

KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA MEMANCING BOLA ANGKA

Nika Cahyati

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: nika@upmk.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media memancing bola angka di RA Bani Utsman Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah dan guru kelas. Dengan melibatkan anak RA sebanyak 23 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tes, kemudian data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media memancing bola angka, yaitu kemampuan kognitif pra tindakan sebesar 31,88%, peningkatan kemampuan kognitif siklus I sebesar 50,72%, peningkatan kemampuan kognitif siklus II sebesar 68,11% dan peningkatan kemampuan kognitif siklus III sebesar 86,96%. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media memancing bola angka juga didukung oleh beberapa indikator yaitu membilang sampai 20 (mengetahui konsep bilangan dengan gambar dan benda), membuat urutan bilangan 1-20 dengan gambar benda dan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan gambar dan benda sampai 20. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media memancing bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci: Mengetahui Angka, Memancing Bola Angka

Abstract

The purpose of this research is to improve cognitive ability through ball fishing media number in RA Bani Utsman Village Darma District Darma Kabupaten Kuningan. This research is collaborative between researchers, principals and classroom teachers. With the involvement of children RA as many as 23 people. Data were collected through observation, documentation and test, then the data were analyzed by qualitative descriptive method. The results of this study showed that there is an increase of cognitive ability of children through ball fishing media numbers, ie cognitive pre-action ability of 31.88%, cognitive ability improvement of cycle I of 50.72%, cognitive improvement of cycles of 68,11% and improvement cognitive ability of cycle III equal to 86,96%. To improve the cognitive ability through the fishing media, the numbers are also supported by several indicators, ie, to 20 (recognize the concept of numbers with pictures and objects), making a sequence of numbers 1-20 with images of objects and connecting / pairing numbers with images and objects up to 20. The conclusion of this study is the use of ball fishing media can increase the number of cognitive abilities of children.

Keywords: Know Numbers, Fishing Ball Numbers.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase yang unik dan berada pada proses perubahan, pertumbuhan, perkembangan, pematangan serta penyempurnaan yang berlangsung seumur hidup yang bertahap serta berkesinambungan. Dalam pembelajaran yang tepat, akan meningkatkan potensi anak dengan baik, seperti menyediakan sumber belajar sebagai bahan dalam pembelajaran dikelas, agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Karena dengan pembelajaran yang dapat menarik minat anak akan menimbulkan minat anak untuk belajar. Namun dalam belajarnya anak akan lebih baik menggunakan media atau sumber belajar yang langsung dapat digunakan oleh anak. Tidak semua pembelajaran yang diberikan anak dapat langsung menyerap, karena bisa saja anak kurang berminat terhadap pembelajaran yang disajikan.

Alat peraga dapat menjadi solusi yang efektif untuk anak agar anak dapat menyukai pembelajaran yang disajikan. Hal tersebut akan memunculkan motivasi atau semangat anak. Motivasi ini akan menggerakkan daya cipta yang didorong oleh potensi yang sudah ada pada diri anak. Berdasarkan hasil penelitian dari Firtiyanti (2015) menunjukkan bahwa media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10, hasilnya meningkat dari sebelum menggunakan media pembelajaran.

Media dengan memancing bola angka merupakan salah satu teknik yang diterapkan untuk melatih daya ingat otak kanan dan kognitif pada anak. Media ini sangat baik diterapkan pada anak dengan pertimbangan pentingnya mengembangkan fungsi otak kanan dan kognitif anak. Memperkenalkan angka pada anak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menanamkan konsep bilangan dan lambang bilangan itu sendiri. Betapa pun rumit dan sederhananya sebuah lambang, ia tidak tidak begitu bermakna manakala konsep yang dikandung tidak tercerna anak. Guru mungkin dapat mencecar hafalan anak hingga mereka menghafal huruf dan angka dari 1 hingga 20. Meskipun demikian, hal itu tidak otomatis

menunjukkan pemahaman mereka tentang konsepnya. Bagi anak, memahami sepenuhnya serta mengingat apa yang telah mereka pelajari melalaui membaca, matematika, atau yang lain, informasi itu haruslah bermakna bagi anak dalam konteks perkembangan dan pengalaman anak. Menurut Sofia Hartati (2005: 21), karakteristik anak TK Kelompok A terutama dalam pengenalan lambang bilangan (angka), diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat hal tersebut maka ditekankan pada anak awal masa sekolah untuk penenalan lambang bilangan yang disebut angka.

Salah satu prinsip perkembangan anak usia dini adalah belajar melalui media. Penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini dalam pengenalan matematika memiliki peranan yang sangat besar. Manfaat penggunaan media dalam pengenalan matematika yaitu untuk membantu anak dalam memahami berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk kongkrit sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh anak (Pujiastutik dan Setyowati, 2010). Bermain bagi anak usia dini memiliki arti yang penting karena dalam bermain anak akan terangsang kemampuan sosial emosinya, kognitifnya, bahasanya, nilai moral dan agama, serta

fisik dan motorik sehingga anak menjadi lebih sehat dan tetap ingin bermain meskipun mengalami kelelahan (Mayke, 2001).

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika ditingkat RA/TK seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian pembelajaran yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini cenderung mengacu pada kekeliruan konsep pembelajaran anak usia dini. Sebenarnya anak usia dini adalah masanya bermain, hampir semua pendidik yang terlibat mengetahui hal ini, namun sayangnya dalam kenyataannya semua ini hilang sehingga pembelajaran hampir tidak berbeda dengan belajar di jenjang pendidikan SD. Sifat akademiknya yang sangat kental dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, situasi bermain hampir tidak terlihat. Sebagai guru RA menyadari bahwa penggunaan media atau alat peraga sangat diperlukan, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

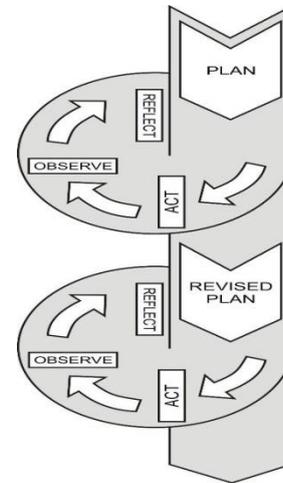
Pembelajaran di RA/TK disampaikan dengan cara bermain maka alat peraga sangat diperlukan agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran berhitung, karena selama ini

berhitung biasanya menggunakan angka baku, lalu menggunakan jari serta menghubungkan gambar dengan angka, hal tersebut membuat anak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, serta menganggap sepele pembelajaran berhitung. Melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan berhitung anak RA Bani Utsman Darma. Berdasarkan kenyataan yang terjadi, penulis tertarik untuk mengembangkan kognitif anak melalui media memancing bola angka dalam mengenalkan angka pada anak.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Subjek dari penelitian ini adalah pada anak kelompok A di RA Bani Utsman Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan berjumlah 23 orang diantaranya laki- laki 8, perempuan 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dari mulai dari bulan April sampai bulan Juni pada semester Genap tahun ajaran 2013/2014. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memakai prosedur pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III. Apabila siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan pada penelitian

ke II, dan seterusnya sampai penelitian ini berhasil.



Gambar 1 Model Spiral Kemis and Tagart

Berdasarkan prosedur penelitian dilaksanakan beberapa siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan yang sudah ditentukan. Tahapan orientasi dilanjutkan dengan menyusun perencanaan setelah melakukan perencanaan melakukan diskusi setelah pelaksanaan tindakan, kemudian melakukan refleksi atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam pelaksanaan siklus pertama, dan kemudian merencanakan ketahap modifikasi, koreksi atau pembetulan ataupun penyempurnaan pembelajaran dalam siklus berikutnya

Perencanaan Penelitian Siklus I .Kegiatan diawali dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran beserta kelengkapan alat peraga dan lainnya. Tindakan yang dilakukan guru adalah menerapkan media memancing bola angka untuk mengenalkan bilangan dan lambang

bilangan serta menguji keberhasilan media memancing bola angka dengan menggunakan lembar tes.

Perencanaan Penelitian Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, diperoleh data yang menjadi bahan untuk data yang terjadi pada siklus kedua. Tindakan yang dilakukan guru dengan menerapkan permainan memancing media bola angka serta menggunakan lembar tes untuk mengetahui keberhasilan media memancing bola angka.

Perencanaan Penelitian Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, diperoleh data yang menjadi bahan untuk data yang terjadi pada siklus ketiga. Tindakan yang dilakukan guru dengan menerapkan permainan media bola angka dengan permainan yang berbeda serta menggunakan lembar tes untuk mengetahui keberhasilan media memancing bola angka.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu penilaian rata-rata. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Penilaian untuk Ketuntasan Belajar. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang paham ditambah jumlah anak yang sangat paham lambang bilangan melalui media bola angka 85 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Anak kelompok B di RA Bani Utsman Darma pada dasarnya memiliki pemahaman yang baik dalam matematika awal. Anak dapat membilang, menunjuk lambang bilangan, membuat urutan bilangan, mencocokkan bilangan dengan cukup baik. Dalam perkembangan kognitif anak terutama dalam bidang matematika, anak dapat melakukan tugasnya dengan baik, jika menyebutkan lambang bilangan,

meniru lambang bilangan. Namun dalam membilang (mengenal konsep bilangan dengan gambar dan benda) sampai 20, membuat urutan bilangan 1-20 dengan gambar dan benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan gambar dan benda sampai 20, anak belum begitu memahami, jika dalam apersepsi hampir semua anak mampu dalam bidang ini, namun jika secara anak langsung mengerjakan tugasnya anak masih belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan data kemampuan awal anak dapat dilihat bahwa pemahaman anak dalam membilang (mengenal konsep

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka diperoleh nilai seperti dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Siklus I

No	Butir Soal	Kemampuan Siswa				Persentase (%)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan gambar dan benda) sampai 20	1	2	6	14	4,34%	8,69%	26,08%	60,87%
2.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan gambar dan benda	2	4	6	11	8,69%	17,39 %	26,08%	47,82%
3.	Menghubungkan memasang lambang bilangan dengan gambar dan benda sampai 20	1	3	9	10	4,34%	13,04 %	39,13%	43,48%
Rata-rata						17,37 %	13,04 %	30,43%	50,72%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa siklus I, anak yang termasuk kategori Belum Berkembang

bilangan dengan gambar dan benda) sampai 20, membuat urutan bilangan 1-20 dengan gambar dan benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan gambar dan benda sampai 20 pada kelompok B RA Bani Utsman, anak yang termasuk kategori belum berkembang (BB) mencapai 10,14 %, anak yang termasuk kategori mulai berkembang (MB) mencapai 20,29 %, anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 37,68%, dan anak yang termasuk kategori berkembang sangat baik baru mencapai 31,88%.

(BB) mencapai 17,37 %, anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 13,04 %, anak yang

termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan mencapai 30,43% dan anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik mencapai 50,72%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak RA Bani Utsman Desa

Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan masih perlu ditingkatkan kembali dan dikembangkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dengan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran di tingkat RA/TK.

Tabel 2. Pencapaian Perkembangan pada Siklus 2

No	Butir Soal	Kemampuan Siswa					Persentase (%)		
		B B	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan gambar dan benda) sampai 20	-	2	4	17	0%	8,69%	17,39%	73,91%
2.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan gambar dan benda	-	1	7	15	0%	4,34%	30,43%	65,22%
3.	Menghubungkan memasang lambang bilangan dengan gambar dan benda sampai 20	1	2	5	15	4,34%	8,69%	21,74%	65,22%
Rata-rata						4,34%	21,72%	23,19%	68,11%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran bahwa siklus 2 anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 4,34 %, anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 21,72%, anak yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 23,19% dan anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 68,11%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan

kognitif anak RA Bani Utsman Desa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan masih perlu ditingkatkan lagi, meskipun perubahan dari siklus 1 cukup baik, namun belum mencapai target yang diinginkan, jadi masih perlu dikembangkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dengan memperhatikan langkah yang sesuai dengan pembelajaran ditingkat TK/RA.

Tabel 3. Pencapaian Perkembangan pada Siklus III

No	Butir Soal	Kemampuan Siswa				Persentase (%)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan gambar dan benda) sampai 20	-	-	3	20	0%	0%	13,04%	86,96%
2.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan gambar dan benda	-	1	3	19	0%	4,34%	13,04%	82,61%
3.	Menghubungkan memasangkan lambang bilangan dengan gambar dan benda sampai 20	-	-	2	21	0%	0%	8,70%	91,30%
Rata-rata						0%	4,34%	11,59%	86,96%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa siklus III anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 0%, anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 4,34%, anak yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 86,96%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak RA Bani Utsman Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan menurut kriteria tingkat keberhasilan kemampuan kognitif anak adalah sangat tinggi, maka penelitian dihentikan dikarenakan anak sudah mencapai perkembangan yang lebih baik.

Pembahasan

Pada pelaksanaan tindakan pertama, peneliti mengalami cukup kesulitan, karena dalam kegiatan memancing bola angka dilakukan pembelajaran dengan metode klasikal, jadi anak saling berebut kurang sabar dalam menunggu gilirannya, namun setelah dikondisikan dengan guru dapat dikendalikan, antusias anak cukup baik, memancing bola angka merupakan media yang sebelumnya tidak pernah digunakan di RA Bani Utsman, jadi anak-anak pada umumnya masih bingung dan kaku, sehingga kegiatan memancing kurang maksimal. Ketika memancing anak diberi pertanyaan mengenai angka berapa yang terdapat pada bola tersebut, pada umumnya anak mampu mengenal angka, namun dalam menghitung gambar yang terdapat pada bola anak masih bingung sehingga tidak semua anak dapat menjawab pertanyaan guru.

Setelah kegiatan memancing anak juga dikenalkan bilangan yang ganjil dan genap, menjumlahkan gambar yang terdapat pada bola, serta mengurutkan bola angka, dari 1 sampai 20. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh gambaran bahwa yang termasuk kategori baik mencapai 4 anak atau 17,39%, yang termasuk kategori cukup mencapai 10 anak atau 43,48% dan yang termasuk kategori kurang sejumlah 9 anak atau 39,13%. Pada umumnya anak dapat mengenal angka dengan baik, namun berhubung media ini baru pertama kali dilaksanakan, jadi anak masih cenderung kaku dan bingung.

Pada pelaksanaan kedua, kegiatan memancing bola angka dilakukan dengan metode berkelompok. Pada siklus kedua anak lebih antusias dari sebelumnya karena anak sudah pernah melakukan kegiatan memancing bola angka pada kegiatan sebelumnya. Pada siklus kedua kegiatan dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama melakukan kegiatan memancing dan kelompok yang kedua melakukan kegiatan lain. Seperti pada pelaksanaan sebelumnya anak menghitung gambar yang terdapat pada bola, anak mencocokkan bilangan dengan angka yang terdapat pada bola, mengenalkan ganjil dan genap serta mengurutkan bola angka dari 1 sampai 20. Dalam kegiatan memancing anak-anak sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, peningkatan

anak dalam kesabaran, antusias serta menjawab pertanyaan guru meningkat menjadi lebih baik. Namun peneliti masih mengalami kendala dalam kegiatan *rolling* anak masih cenderung bingung, karena pada kegiatan sebelumnya tidak dilakukan berkelompok, namun peneliti berhasil menangani kendala tersebut dengan baik.

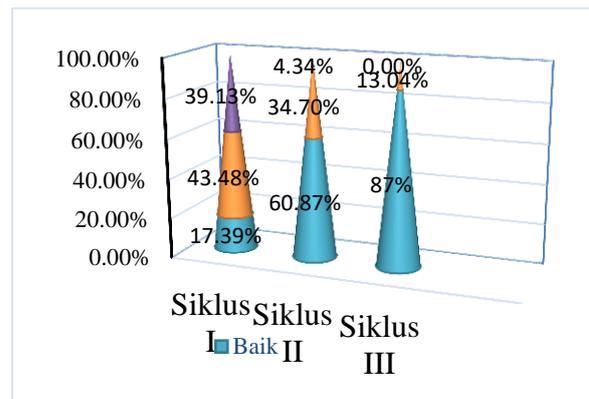
Pada pelaksanaan siklus kedua diperoleh gambaran dengan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, yang termasuk kategori baik mencapai 14 anak atau 60,87% yang sebelumnya hanya 4 anak, yang termasuk kategori cukup mencapai 8 anak atau 34,74%, yang termasuk kategori kurang hanya 1 anak atau 4,34% yang sebelumnya mencapai 9 anak. Dari hasil persentase bahwa kemampuan anak dalam proses kegiatan tergolong kategori baik.

Pada pelaksanaan siklus berikutnya, metode yang dilakukan sama dengan metode sebelumnya, yaitu dilakukan pembelajaran secara berkelompok, kelompok dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama melakukan kegiatan memancing dan kelompok kedua melakukan kegiatan yang lain. Seperti pada pertemuan sebelumnya anak menghitung jumlah gambar yang terdapat pada bola angka, mencocokkan gambar dengan angka, mengenalkan ganjil genap, serta mengurutkan angka dari 1 sampai 20. Pertemuan kali ini anak sudah mengerti

apa yang harus dilakukan ketika memancing dan dalam proses *rolling*, karena sebelumnya telah dilakukan kegiatan yang sama, anak lebih sabar dalam menunggu, antusias anak lebih meningkat serta anak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai bola yang dipancing, anak juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi, jika anak melakukan kesalahan ketika mengurutkan bola atau salah menyimpan bola dalam keranjang, anak sudah dapat langsung memperbaikinya sendiri, peneliti hanya memberikan pertanyaan apakah itu sudah betul, anak langsung dapat memperbaikinya tanpa bertanya kembali.

Diperoleh gambaran bahwa anak yang termasuk kategori baik mencapai 20 anak atau 86,96% dan anak yang termasuk kategori cukup mencapai 3 anak atau 13,04%. Pada siklus ketiga peneliti memutuskan untuk menghentikan proses penelitian, karena sudah mencapai target dan mencapai kategori baik dan menurut kriteria tingkat keberhasilan adalah sangat tinggi.

Berikut ini peneliti sajikan data persentase aktivitas anak dalam hasil perbaikan pembelajaran siklus I, II dan III di RA Bani Utsman Darma Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam grafik 1.



Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I,II,III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian siklus I, siklus II dan siklus III meningkat secara terus menerus dengan lebih baik, maka sejalan dengan hasil penelitian dari Novita (2015) media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal angka, Maka dapat disimpulkan kembali bahwa media bola angka efektif digunakan pada anak yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka, mengenal konsep bilangan dan mengenal simbol. Penelitian dari Issabela (2017) menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal bilangan dengan menggunakan program bimbingan media musik. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media dapat membantu anak dalam mengenal angka maupun mengenal konsep bilangan, sama halnya dengan hasil

penelitian bahwa media bola angka mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan mengenal konsep bilangan, dengan bermain pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga apa yang diajari mudah menyerap dalam daya ingat anak.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan penerapan permainan dengan media memancing bola angka yaitu dengan membuat jadwal kegiatan, menyiapkan media pembelajaran dan pelaksanaan tindakan, serta melaksanakan tindakan sesuai dengan RKH yang telah disusun berdasarkan pada hasil observasi serta hasil tes dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif di RA Bani Utsman Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Setelah diberikan pembelajaran kognitif dengan media memancing bola angka, kemampuan anak dalam mengenal angka menunjukkan adanya peningkatan yang baik dengan diperolehnya nilai yang selalu meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I mencapai 50,72% anak dengan kriteria BSB, pada siklus II mencapai 65,22%, dan pada siklus III mencapai 86,98%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan

media memancing bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak RA Bani Utsman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zaenal., *at al* . (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriyani. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1–10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Tk Budi Rahayu. *Jurnal Pendidikan*. Vol.6,1-9.
- Issabela Hasiana, Aniek Wirastania. (2017). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak Kanak Kelompok A. *Jurnal Wahana*. Vol 69, 61-66.
- Mayke Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo
- Novia Widyandari. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui *Flip Chart* Pada Anak Kelompok A1 Tk Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini*. Vol.3, 1-14.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan

Nasional Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi Direktorat
Pembinaan Pendidikan Tenaga
Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.
Suharsimi Arikunto. (2006).
*Prosedur Penelitian, Suatu
Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pujiastutik dan Setyowati. (2010).
Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Konsep Bilangan
Menggunakan Media Kartu Batang
Angka di KB Puspa Hati Kecamatan
Pungging Kabupaten Mojokerto.
Program Studi PG-PAUD, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya. *Skripsi*.